

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan, yang perlu diamati dengan baik. Dari laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai probabilitas, risiko, *timing* aliran kas, dan beberapa informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut adalah *investor*, calon *investor*, dan manajemen perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu untuk adanya analisis laporan keuangan. Ada beberapa analisis yang dapat digunakan, antara lain analisis rasio.

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan diartikan sebagai suatu alat analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. (Heiby Sanger, 2015) mengemukakan rasio keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan bisnis. Seorang pebisnis atau investor harus memahami rasio keuangan karena akan banyak manfaat yang akan diperoleh apabila dapat menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini umumnya

digunakan untuk mengukur serta mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada pada laporan keuangan dibandingkan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kondisi perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat bagaimana kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2010:64) menyebutkan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat kemungkinan dan resiko perusahaan. Kemungkinan untuk mengetahui tingkat keuntungan sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Alat analisis laporan keuangan bagi pemilik usahadan manajemen digunakan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan (Dwi Prastowo,2011:80). Alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis rasio maka manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut

dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan, selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi juga penting bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak *eksternal*, analisis rasio keuangan penting karena bisa digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan agar dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio keuangan. Kasmir (2015:106) menggolongkan rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi empat kategori :

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada dua hasil penilaian terhadap rasio likuiditas. Yang pertama apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tersebut maka perusahaan dikatakan illikuid. Perhitungan rasio likuiditas bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Antara lain bagi pihak manajemen perusahaan guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan mereka. Pihak luar yang juga berkepentingan dalam rasio likuiditas tersebut antara lain kreditor ataupun bank dimana mereka sebagai penyedia dana bagi perusahaan. Yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets : Aktiva Lancar

Current Liabilities : Utang Lancar

- 2) Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Inventory : Persediaan

- 3) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Cash :Kas

Bank :Bank

- 4) Perputaran kas (*cash turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus :

$$\text{Cash turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- 5) Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan guna membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- b. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Yang termasuk dalam rasio ini antara lain:

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- 2) Perputaran sediaan (*Inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.
 - 3) Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
 - 4) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - 5) *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva.
- c. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Sudana (2012:22) memberi pandangan bahwa profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Keown dalam Orina Andre (2014), indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*) yang merupakan pengembalian atas asset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 6, yaitu *gross profit margin, net profit margin, asset turnover, return on investment (ROI)*,

return on asset (ROA), return on equity (ROE).

- 1) Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Untuk menghitung gross profit margin yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

- 2) Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. Untuk menghitung *net profit margin* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak

- 3) Hasil pengembalian investasi (*return on invesment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk menghitung *return on investment* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak

- 4) Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk menghitung *return on asset* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

Shareholder's Equity = Modal Sendiri

- 5) Laba per saham (*earning per share*) merupakan rasio yang paling mendasar dan berguna bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek earning di masa depan tentang kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015:207) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham merupakan jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh pada sebuah perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran yang

dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan menekan biaya yang terjadi.

d. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dapat dikatakan pula bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Yang termasuk dalam rasio ini antarlain:

- 1) *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan totalaktiva.
- 2) Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- 3) Rasio utang terhadap modal jangka panjang (*long term debt to equity ratio*) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modalsendiri.
- 4) Waktu Pembayaran Bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar bunga dan hutang yang ada di dalam perusahaan.
- 5) *Fixed charge ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua biaya-biaya atau beban atas utang yang telah diperolehnya.

Rasio keuangan disimpulkan sebagai suatu alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan

tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.

2.1.2 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh atau didapatkan dari suatu kegiatan investasi. Menurut Sudirman (2015:48) para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. *Return* saham bisa bernilai positif dan bisa juga bernilai negatif. Apabila bernilai positif berarti investor mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan jika bernilai negatif berarti menderita kerugian atau *capital loss*.

Menurut Hartono, J. (2014:263) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return Realisasi (Realized Return)* atau *Return Ekspektasian (Expected Return)*, *return* realisasi merupakan suatu *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang dan sifatnya belum terjadi. Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

a. *Return* Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli. *Return Realisasi* merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return*

realisasi). *Return* realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

b. *Return* Historis

Return historis sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi. Sedangkan menurut Zubir, J. (2013:4) "*Return* saham terdiri dari dua macam yakni *capital gain* (keuntungan) dan *dividen yield* (bagian keuntungan). *Capital gain* adalah selisih dari harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan atas saham yang telah ditanamkan".

(Sumampow & Murni, 2016) menyebutkan terkait dengan komponen *return* sebagai berikut: *Return* terdiri dari dua komponen, yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang periodik seperti pembayaran tunai deposito, bunga obligasi, deviden saham, dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Komponen yang kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih dari harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan suatu keuntungan yang di dapat dari kepemilikan saham investor atas

investasi yang dilakukannya, baik itu *capital gain* ataupun *capital loss*. maka dapat ditulis rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2014:264) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *Return* saham

P_t : Harga sekuritas periode sekarang

P_{t-1} : Harga sekuritas periode periode lalu

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini sebelumnya ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian hampir sama seperti berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--|-----------------------------------|---|
| 1. | Elizar Sinambela (2013) | Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Analisis Regresi Linier Sederhana | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. |
| 2. | Gd Gilang Gunadi I Ketut Wijaya Kesuma (2015) | Pengaruh ROA, DER EPS terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> BEI | Analisis Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|----------------------------------|---|
| | | | | <p><i>Return</i> Saham. Sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Retu.rn</i> Saham</p> |
| 3. | Fitriani Sumiyarsih (2015) | Pengaruh kinerja Keuangan terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan <i>Foor and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 | Analisis Regresi Linier Berganda | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang <i>negatif</i> dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Debt to Equity</i> Ratio secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang <i>negatif</i> dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</p> |
| 4. | Anita Erari (2014) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> | Regresi Linier Berganda | <p>Hasil penelitian menunjukkan Variabel CR, DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap return</p> |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------|--|-------------------------------|---|
| | | Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia | | saham |
| 5. | Cahyo Dwi Laksono (2017) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Regresi Linier Berganda | Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2015. Return on Asset tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2015. |
| 6. | Choirurodin (2018) | <i>Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham</i> | Regresi Linier Berganda | <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan food and baverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 |

2.3 Kerangka Penelitian

Return on Asset (ROA) Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. ROA merupakan rasio laba bersih terhadap *total asset* yang mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. Menurut Penelitian Soon Suk Yoon, Gary Miller, 2003 menyimpulkan bahwa laba, arus kas berpengaruh kuat terhadap return saham. Penelitian (J.H.v.H.de Wet and E.du Toit, 2007) ada hubungan linier yang kuat ukuran kinerja keuangan dengan return saham yang konsisten dengan dividen dan return saham.

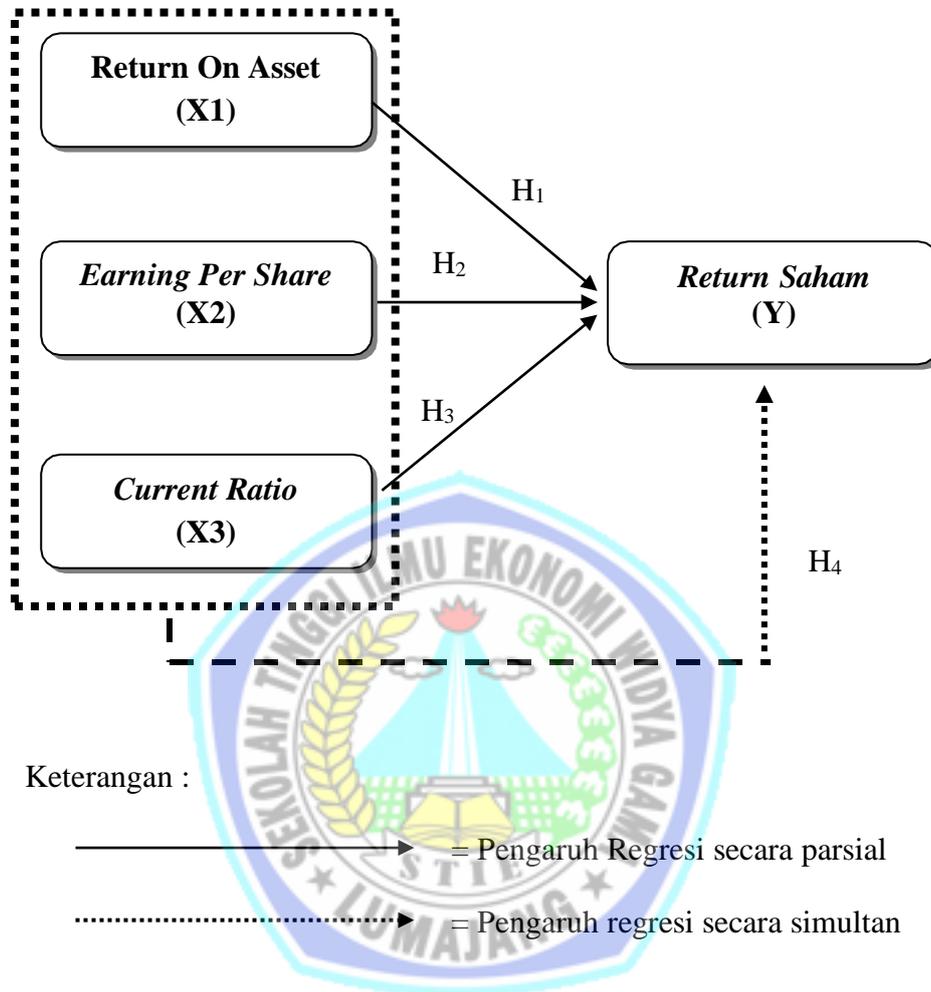
Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana *earning per share* menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham (Yuliani & Supriadi, 2014). Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *earning per share*, karena *earning per share* merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang besar menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan sebagai pilihan investasi. Hal itu sesuai dengan teori signall yang menyatakan bahwa dengan sinyal yang diberikan perusahaan maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam *earning per share* semakin naik dari tahun ke tahun tentu para investor akan mantap dan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus di masa yang akan datang. Oleh karena itu tujuan investor untuk

mendapatkan return yang tinggi dapat tercapai (Mujati & Dzulqodah, 2016). Semakin tinggi *earning per share* akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula, harga saham yang tinggi tentu akan menghasilkan return yang tinggi (Alfianti & Sonja, 2017)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Rusti'ani & Wayani, 2017). *Current Ratio* menjadi salah satu rasio yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan dana yang ia miliki. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan berada dalam kondisi yang sehat, mampu beroperasi secara maksimal tanpa terganggu oleh hutang dan dapat dengan mudah mencapai keuntungan yang maksimal serta dinilai mampu mengelola modal perusahaan sehingga semakin kecil resiko gagal bayar perusahaan (Nurlita et al., 2018). Hal tersebut dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik reputasi suatu perusahaan, dan ini akan membuat harga saham meningkat yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan return saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, teori-teori serta penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan biaya-biaya untk mendanai asset tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma

(2015) menyatakan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (EPS) adalah bagian laba bersih yang menjadi hak bagi setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Penelitian Fitriani Sumiyarsih (2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2.4.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian Cahyo Dwi Laksono (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2.4.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham. Penelitian yang dilakukan Anita Erari (2014) menyatakan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham.

H₄ : *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan, secara simultan terhadap return saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.